

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara perilaku *bullying* dengan perilaku asertif. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan nilai koefisien sebesar -0,663 yang signifikan, pada *level significancy* 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi tingkat perilaku asertif. Selain itu dalam hasil tambahan dalam hasil Regresi sederhana aspek perilaku *bullying* mempunyai pengaruh sebesar 0,9 %, sisanya 99,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian dan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 1. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti situasi sosial, pola asuh, dan tipe kepribadian. Hal ini dikarenakan perilaku asertif selain dipengaruhi oleh faktor internal, di pengaruhi pula oleh faktor eksternal atau lingkungan melalui pergaulan teman sebaya dan tipe pengasuhan di rumah.

- b. Wilayah pengambilan responden penelitian ini hanya terbatas pada lokasi tertentu, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian. Sehingga dapat memperoleh hasil secara representatif dari berbagai tipe maupun wilayah pondok pesantren lainnya.
- c. Ada baiknya untuk penelitian yang sejenis selanjutnya mengambil subjek penelitian dari fase-fase perkembangan yang lain. Hal ini penting supaya dapat diketahui adanya suatu perbedaan di setiap fase perkembangan lainnya.
- d. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan dengan cermat untuk meneruskan penelitian ini, mengingat hasil regresi sederhana aspek perilaku *bullying* hanya mempunyai pengaruh sebesar 0,9 %, terhadap perilaku asertif, sisanya 99,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Saran Praktis**

- a. Untuk remaja/para santriwati pada umumnya agar terus menjaga dan mempertahankan kepribadian yang menghargai toleransi dan sikap menghargai orang lain serta meningkatkan perilaku tolong menolong, yakni dimulai dari diri pribadi masing-masing, keluarga dan lingkungan.
- b. Harapan bagi para pengasuh pondok pesantren hendaknya mampu meningkatkan kualitas kepribadian santrinya melalui kegiatan Outbond, training kepemimpinan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kerjasama para santri. Mengingat pondok pesantren secara khas lebih

dominan mengajarkan para santrinya pelajaran keagamaan, sehingga model pengajaran atau kegiatan-kegiatan pendukung di rasa penting pula.

- c. Ada baiknya para orang tua turut ikut mengawasi pola pergaulan anak - anaknya dengan memilih sekolah atau pesantren yang tepat, mengenal dengan dekat teman-teman sebayanya, menciptakan suasana keterbukaan di lingkungan rumah, supaya dapat termonitor dengan baik sehingga jika ada suatu hal yang sekiranya anak tersebut terlibat menjadi korban ataupun pelaku *bullying* maka dengan cepat di tangani.